

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja individual. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik permasalahannya dan hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis didukung atau tidak didukung.

Populasi penelitian ini adalah karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung yang terlibat dalam keuangan dan akuntansi seperti sub bidang Akuntansi, Sub bidang Pengelolaan aset daerah, sub bidang anggaran, sub bidang perbendaharaan yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi. *Sampling* dilakukan dengan teknis non probabilitas yaitu *purposive sampling*, yaitu teknis penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan baik perempuan/laki-laki yang bekerja di bagian keuangan atau akuntansi Sub bidang Akuntansi, Sub bidang Anggaran, Sub bidang Pengelolaan aset daerah, Sub bidang perbendaharaan, pada BPKAD Provinsi Lampung.
2. Telah bekerja lebih dari 2 tahun pada bagian keuangan atau akuntansi BPKAD Provinsi Lampung.
3. Dalam melakukan pekerjaan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *offline* kepada responden yang memenuhi kriteria diatas dengan dibagikan secara langsung kepada karyawan BPKAD Provinsi Lampung. Berikut adalah hasil pengembalian distribusi kuesioner:

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuesioner pada BPKAD Provinsi Lampung

Sub Bidang	Jumlah Karyawan	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali
Bidang Pengelolaan Aset Daerah	27	20	20
Bidang Perbendaharaan	25	25	20
Bidang Akuntansi	25	20	20
Bidang Perencanaan Anggaran Daerah	20	20	20
Bidang Sekretariat	28	-	-
Bidang Evaluasi dan Pembinaan Kabupaten/Kota	24	-	-
Kepala Badan	1	-	-
Tenaga Harian Lepas (TPHL)	52	-	-
Jumlah	202	85	80

Tabel 4.2
Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kuesioner yang disebar ke Pegawai BPKAD Provinsi Lampung	85	100%
Kuesioner yang tidak sesuai	0	0%
Kuesioner yang tidak kembali	5	6%
Jumlah sampel penelitian	80	94%

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan (*tabulating*). Selanjutnya, data dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 20.

Tabel 4.3
Distribusi Penyebaran Kuisisioner

Data Penyebaran Kuesioner Penelitian di BPKAD Provinsi Lampung					
No	Sub Bidang	Disebar	Kembali	RESPONDEN	
				Dipakai	Tidak Dipakai
1	Sub bidang Pengelolaan Aset Daerah	20	20	20	0
2	Sub bidang Perbendaharaan	25	20	20	5
3	Sub bidang Akuntansi	20	20	20	0
4	Sub Bidang Anggaran	20	20	20	0
TOTAL		85	80	80	5

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian melalui kuesioner yang dibagikan berjumlah 85 kuesioner kepada karyawan BPKAD Provinsi Lampung. Kuesioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah 80 kuisisioner atau sekitar 94%, dan yang tidak kembali berjumlah 5 kuisisioner atau sekitar 6%. Kuesioner diantar dan diambil sendiri oleh peneliti. Terbatasnya jumlah kuesioner yang dikembalikan dikarenakan pengisian kuesioner oleh responden yang memenuhi kriteria sampel saja. Selain itu tidak semua karyawan BPKAD Provinsi Lampung merupakan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi,

sehingga penyebaran kuesioner terbatas berdasarkan sampel yang telah ditentukan.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kuesioner yang telah disebar, diperoleh hasil responden jenis kelamin yang disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
LAKI-LAKI	38	48%
PEREMPUAN	42	53%
TOTAL	80	100%

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 menunjukkan bahwa karyawan dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya telah mengisi kuesioner berjumlah 38 laki-laki dengan persentase 48% sedangkan untuk wanita berjumlah 42 dengan persentase 53%. Dari kuesioner yang didapatkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki, oleh karena itu karakteristik pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden yang berikutnya pada penelitian ini adalah usia responden. Untuk usia responden pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu mulai dari 21-31 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan diatas 50 tahun. Berikut ini disajikan responden yang telah dikategorikan berdasarkan umur pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Usia Responden

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
21-31 TAHUN	8	10%
31-40 TAHUN	39	49%
41-50 TAHUN	33	41%
<50 TAHUN	0	0%
TOTAL	80	100%

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan karakteristik ini didominasi oleh responden berumur dari 31-40 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 49%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik yang selanjutnya adalah pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini diperoleh tingkat pendidikan terakhir responden yang disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Terakhir

TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	PERSENTASE
SMA	7	9%
D3	7	9%
S1	29	36%
S2	37	46%
S3	0	0%
TOTAL	80	100%

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa karakteristik ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir Magister S2 sebanyak 37 orang atau 46%. Hal ini dikarenakan kualifikasi untuk bekerja di bagian keuangan atau akuntansi perusahaan minimal menempuh pendidikan sarjana sedangkan tingkat pendidikan master umumnya memiliki jabatan yang lebih tinggi dalam pemerintahan.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berikutnya adalah lama masa kerja responden pada BPKAD Provinsi Lampung. Pada penelitian ini karakteristik tersebut dibagi menjadi mulai dari 2 tahun, 3 sampai 4 tahun, 5 sampai 10 tahun, 10 sampai 15 tahun, dan diatas 15 tahun yang disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Lama Bekerja Responden

MASA KERJA	JUMLAH	PERSENTASE
2 TAHUN	9	11%
3-4 TAHUN	16	20%
5-10 TAHUN	26	33%
10-15 TAHUN	29	36%
>15 TAHUN	0	0%
TOTAL	80	100%

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa para responden yang bekerja di BPKAD Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2 tahun berjumlah 9 orang atau sekitar 11%, responden yang bekerja dalam kurun waktu 3- 4 tahun sebanyak 16 orang atau sekitar 20%. Sementara responden yang bekerja dalam kurun waktu 5– 10 tahun sebanyak 26 orang atau sekitar 33%, responden yang bekerja dalam kurun waktu 10-15 tahun mendominasi dengan jumlah sebesar 29 orang

atau sekitar 36% sedangkan untuk kurun waktu lebih dari 15 tahun 0 orang atau 0%.

4.1.5 Karakteristik *Software* Akuntansi yang Digunakan

Karakteristik terakhir pada penelitian ini menggunakan software akuntansi yang digunakan oleh karyawan BPKAD Provinsi Lampung dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, diberikan opsi pilihan jenis software yang sering digunakan yaitu *ERP Systems*, *Accurate*, *Zahir*, dan opsi lainnya agar responden dapat mencantumkan apabila terdapat *software* selain yang dicantumkan oleh peneliti. Berikut ini disajikan tabel jenis *software* sistem informasi akuntansi pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Software Sistem Informasi Akuntansi Yang Digunakan

SOFTWARE AKUNTANSI	JUMLAH	PERSENTASE
Simada	20	25%
SIPPKD	35	44%
E-rekon	25	31%
TOTAL	80	100%

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa *software* yang digunakan oleh karyawan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya didominasi oleh SIPPKD yaitu sebesar 35 responden atau 44%. Kemudian terdapat, Simada sebesar 20 responden atau 25%, E-rekon sebesar 25 atau 31% dan lain sebagainya.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi karyawan terkait dengan variabel penelitian ini. Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA INDIVIDUAL	80	25.0	50.0	39.450	4.0155
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	80	30.0	50.0	38.900	3.5635
PENGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI	80	22.0	32.0	27.325	2.1334
Valid N (listwise)	80				

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil terhadap Jawaban minimum responden sebesar 2,5 dan maksimum adalah 5,0 dengan rata-rata (*mean*) jawaban sebesar 3,9450 dan standar deviasi 0,40155. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya kinerja individual yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (*mean*)

- a. pada variabel Kinerja Individual melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPKAD Provinsi Lampung.
- b. Pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki instrumen sebanyak 10 butir pertanyaan, jawaban minimum responden sebesar 3,0 dan maksimum 5,0 dengan rata-rata (*mean*) jawaban sebesar 3,945 dan standar deviasi 0,356. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya efektivitas sistem

informasi akuntansi yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) melebihi nilai minimum pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPKAD Provinsi Lampung.

- c. Pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi yang memiliki instrumen sebanyak 7 butir pertanyaan, jawaban minimum responden sebesar 22 dan maksimum 32,0 dengan rata-rata (mean) 27,32 dan standar deviasi 2,13. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya penggunaan teknologi informasi yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) melebihi nilai minimum pada variabel penggunaan teknologi informasi akuntansi pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPKAD Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, semua sub variabel dari 80 responden mempunyai skor nilai *mean* lebih besar daripada *standard deviation*, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menimbulkan bias.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur hasil yang akurat dan dapat diandalkan sebagai informasi yang dipakai dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner maupun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $N-2$, dimana N adalah jumlah sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah $N=80$ dan besarnya df dapat dihitung $80-2 = 78$ yang berarti nilai df adalah 78. Dengan tingkat signifikansi 5% (0.05) maka didapat r tabel = 0.219. Rincian hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan		R Hitung	R Tabel	Kondisi	Kesimpulan
KINERJA INDIVIDUAL (Y)	Y1	0,41	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y2	0,574	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y3	0,528	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y4	0,402	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y5	0,566	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y6	0,395	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y7	0,591	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y8	0,625	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y9	0,666	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	Y10	0,709	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X1)	X1	0,453	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X2	0,560	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X3	0,519	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X4	0,587	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X5	0,374	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X6	0,699	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X7	0,519	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X8	0,586	0,219	R hitung > R Tabel	Valid

	X9	0,521	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X10	0,500	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI (X2)	X1	0,488	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X2	0,515	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X3	0,268	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X4	0,309	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X5	0,384	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X6	0,474	0,219	R hitung > R Tabel	Valid
	X7	0,606	0,219	R hitung > R Tabel	Valid

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung > r tabel atau sebuah item dapat dianggap valid jika koefisien hubungan item tersebut dengan total keseluruhan item bahwa R hitung > R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menghitung *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.11

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Realibilitas	Kondisi	Kesimpulan
Y	0,733	0,600	0,753 > 0,600	Reliabel
X1	0,727	0,600	0,763 > 0,600	Reliabel
X2	0,643	0,600	0,750 > 0,600	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* (α) seluruh indikator > 0.6 . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang diajukan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai probabilitas > 0.05 . Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 20. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.44920275
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,496 Dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF <10.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.656	5.731		1.859	.067		
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	.427	.118	.379	3.633	.001	.879	1.137
PENGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI	.445	.196	.237	2.267	.026	.879	1.137

a. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 pada semua variabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan

keputusan yaitu jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.849	3.859		.479	.633
1 EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	-.029	.079	-.044	-.362	.718
PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI	.066	.132	.060	.497	.621

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat nilai Sig. pada semua variabel diatas 0.05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.5 Analisis Regresi

Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Analisis koefisien determinasi(R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Jika nilai R kecil berarti sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 besar berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan bentuk pengukurannya adalah koefisien determinasi yang disesuaikan(*Adjusted R-Square*) (Ghozali, 2018).

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.243	3.4937	2.008

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI, EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

b. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,243 atau sebesar 24,3 % yang menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual sebesar 24,3 %, sedangkan 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain- lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel

Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Adapun teknik mendapatkan hasil perhitungan yaitu menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	333.937	2	166.969	13.679	.000 ^b
Residual	939.863	77	12.206		
Total	1273.800	79			

a. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL

b. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI, EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung 13,679 dan kemudian nilai signifikan (sig): 0,000 jika dibandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha ($\alpha=0,05$), maka nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai alpha, maka variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Hipotesis Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Godzali,2013).

Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Analisis Regresi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.656	5.731		1.859	.067
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	.427	.118	.379	3.633	.001
PENGGUNAAN TEKNOLOGI AKUNTANSI	.445	.196	.237	2.267	.026

a. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL

Sumber: hasil pengolahan data primer 2022 (*spss 20*)

Pada uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan dengan nilai beta sebesar 0,379 yang artinya efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Jadi, hipotesis (H1) **terdukung**. Hipotesis kedua yaitu Penggunaan teknologi informasi akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) dan nilai beta sebesar

0,237 yang artinya penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Jadi, hipotesis (H2) **terdukung**.

4.4 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data diatas, terlihat bahwa variabel independen yakni Efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap variabel dependen kinerja individual berpengaruh baik secara individu maupun secara bersama-sama.

4.4.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama yaitu variabel efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual ini terdukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Antasari (2015) yang menemukan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual. Namun hasil ini tidak sama dengan penelitian yang merupakan replika dari penelitian ini, yakni Penelitian Hertiana (2020) yang menemukan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karena karyawan BPKAD Provinsi Lampung merasa bahwa sistem informasi akuntansi tersebut sangat penting untuk menunjang pekerjaan yang.Karyawan tersebut menganggap bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terutama pada kinerja individual masing-masing karyawan.

4.4.2 Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua yaitu variabel Penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual ini terdukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperoleh bukti

bahwa Penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil ini memiliki hasil penelitian sebelumnya yang merupakan replika dari penelitian ini yaitu didukung oleh Hertiana (2020) yang menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karena apabila penggunaan teknologi informasi meningkat, maka kinerja individu juga akan meningkat.

Dan dengan adanya penggunaan teknologi sistem informasi yang tepat dan dilengkapi dengan pemakai sistem informasi yang ahli dalam menggunakannya akan dapat memudahkan karyawan BPKAD Provinsi Lampung seperti memproses data transaksi, jika diproses melalui teknologi informasi dan didukung oleh sistem informasi yang tepat maka akan meningkatkan kinerja pemerintahan serta kinerja individual yang menggunakan teknologi informasi tersebut.